

DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU TRUSMI YANG BERIDENTITAS

TESIS DESAIN



Oleh:

**Agung Kristiawan
8112001012**

Pembimbing:

Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Ko-Pembimbing :

Dr. Yuswadi Saliya, M.Arch.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG - JULI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)



HALAMAN PERSETUJUAN

DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU TRUSMI YANG BERIDENTITAS



Oleh:
Agung Kristiawan
8112001012

Pembimbing:

Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Ko-Pembimbing :

Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG - JULI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)



HALAMAN PENGESAHAN

**DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU
TRUSMI YANG BERIDENTITAS**



Oleh:
Agung Kristiawan
8112001012

SIDANG UJIAN TESIS
Hari, Tanggal: Kamis, 25 Juli 2024

Pembimbing:

Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Ko-Pembimbing :

Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch.

Penguji I:

Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M. Sc.

Penguji II:

Dr. Anindhita Nugroho Sunartio, S.T., M.T.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG - JULI 2024

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Kristiawan

NPM : 8112001012

Alamat : Taman Kopo Indah III Blok A3 No.43 Kecamatan
Margaasih, Desa Rahayu, Kab. Bandung, Jawa Barat.

Judul Tesis : Desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang
Beridentitas.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

Tesis ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam tesis ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 20 Agustus 2024



Agung Kristiawan



DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU TRUSMI YANG BERIDENTITAS

Agung Kristiawan

(NPM: 8112001012)

Pembimbing: Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Ko-Pembimbing: Dr. Yuswadi Saliya, M.Arch.

Magister Arsitektur

Bandung

Agustus 2024

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menghasilkan devisa bagi negara Indonesia. Kekayaan dan keberagaman tersebut menjadikan setiap daerah di Indonesia memiliki identitas yang khas sebagai destinasi wisata yang tidak monoton. Salah satunya adalah Kawasan Wisata Trusmi, yang merupakan salah satu destinasi wisata sentra batik yang tertua dan terbesar di Jawa Barat. Pada skala provinsi, kawasan ini merupakan bagian dari destinasi wisata terpadu dalam pembangunan kawasan pariwisata sejarah dan keraton. Namun, terbatas pada skala Kawasan Wisata Trusmi itu sendiri, belum didukung dengan adanya perencanaan terstruktur sebagai kesatuan kawasan wisata. Klaster-klaster wisata atau daya tarik yang ada bersifat independen, berdiri sendiri, terpecah-pecah dan belum mencerminkan kesatuan Identitas Kawasan Wisata Trusmi. Keterbatasan informasi juga membuat wisatawan kesulitan dalam menelusuri wisata Trusmi. Gagasan dalam penelitian tesis ini adalah perlunya penataan ulang Kawasan Wisata Trusmi. Adapun fokus pada penelitian ini meliputi studi desain kawasan wisata terpadu yang beridentitas. Tujuannya agar setiap komponen pariwisata di Kawasan Wisata Trusmi dapat terencana secara terintegrasi dan beridentitas, sesuai dengan potensi atau keunggulan yang dimiliki dan dapat memberikan dampak positif untuk jangka panjang. Baik terhadap lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi preseden. Pendekatan studi preseden dilakukan agar pemahaman desain kawasan wisata terpadu yang beridentitas dapat diperoleh secara komprehensif. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa metode yang dilakukan meliputi: 1) Metode *textual analysis* digunakan dengan cara memahami dan merumuskan landasan teori tentang Desain Kawasan Wisata Terpadu yang Beridentitas sebagai dasar pemikiran dalam mengkaji objek studi maupun studi preseden, 2) Metode deskriptif-evaluatif digunakan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan keadaan objek studi atau studi preseden penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dan sesuai dengan kondisi saat ini serta mengevaluasi keselarasannya dengan landasan teoritik., dan 3) Metode deskriptif-komparatif digunakan dengan cara membandingkan kondisi lapangan objek studi dengan kriteria desain yang diperoleh dari studi preseden dan landasan teoritik dalam suatu rangkaian kegiatan analisis. Hasil akhir akan dirumuskan pedoman dan simulasi desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang Beridentitas.

Kata-kata kunci: kawasan wisata terpadu, kawasan yang beridentitas, kawasan wisata trusmi Cirebon.



IDENTITY-BASED INTEGRATED TOURISM AREA DESIGN OF TRUSMI

Agung Kristiawan

(NPM: 8112001012)

Pembimbing: Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M. T.

Ko-Pembimbing: Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch.

Master of Architecture

Bandung

August 2024

ABSTRACT

Tourism is one of the sectors that generates foreign exchange for Indonesia. This richness and diversity make every region in Indonesia have a unique identity as a tourist destination that is not monotonous. One such area is the Trusmi Tourism Area, which is one of the oldest and largest batik centers in West Java. On a provincial scale, this area is part of an integrated tourism destination focused on the development of historical and royal palace tourism areas. However, on the scale of the Trusmi Tourism Area itself, there is not yet supported by well-structured planning as a unified tourism area. The existing tourism clusters or attractions are independent, and fragmented and do not yet reflect the unified identity of the Trusmi Tourism Area. Limited information also makes it difficult for tourists to explore Trusmi tourism. The idea in this thesis research is the need to reorganize the Trusmi Tourism Area. The focus of this research includes studying the design of an integrated tourism area with an identity. The aim is that every komponent of tourism in the Trusmi Tourism Area can be planned in an integrated and identity manner, by its potential or advantages, and can provide a positive impact in the long term for environmental, social, cultural, and economic for the present and future for all local communities and visiting tourists.

This research uses a qualitative approach-precendent study. A precedent study approach was carried out so that a comprehensive understanding of the design of an integrated tourism area with an identity could be obtained. In the research process, there are several methods used, including 1) The textual analysis method is used by understanding and formulating the theoretical basis regarding the Design Concept of an Integrated Tourism Area with an Identity as a rationale in reviewing study objects and precedent studies, 2) The descriptive-evaluative method is used by describing and interpreting the condition of the study object or research precedent studies based on the facts obtained and by current conditions and evaluating its alignment with the theoretical basis, and 3) The descriptive-comparative method is used by comparing the field conditions of the study object with the facts obtained from the study of precedents and theoretical foundations in an analytical activity. The final results will present design criteria that will become the basis for formulating design guidelines and simulations for the Trusmi Identity Integrated Tourism Area.

Keywords: *integrated tourism area, identity-based tourism area, trusmi cirebon tourism area.*

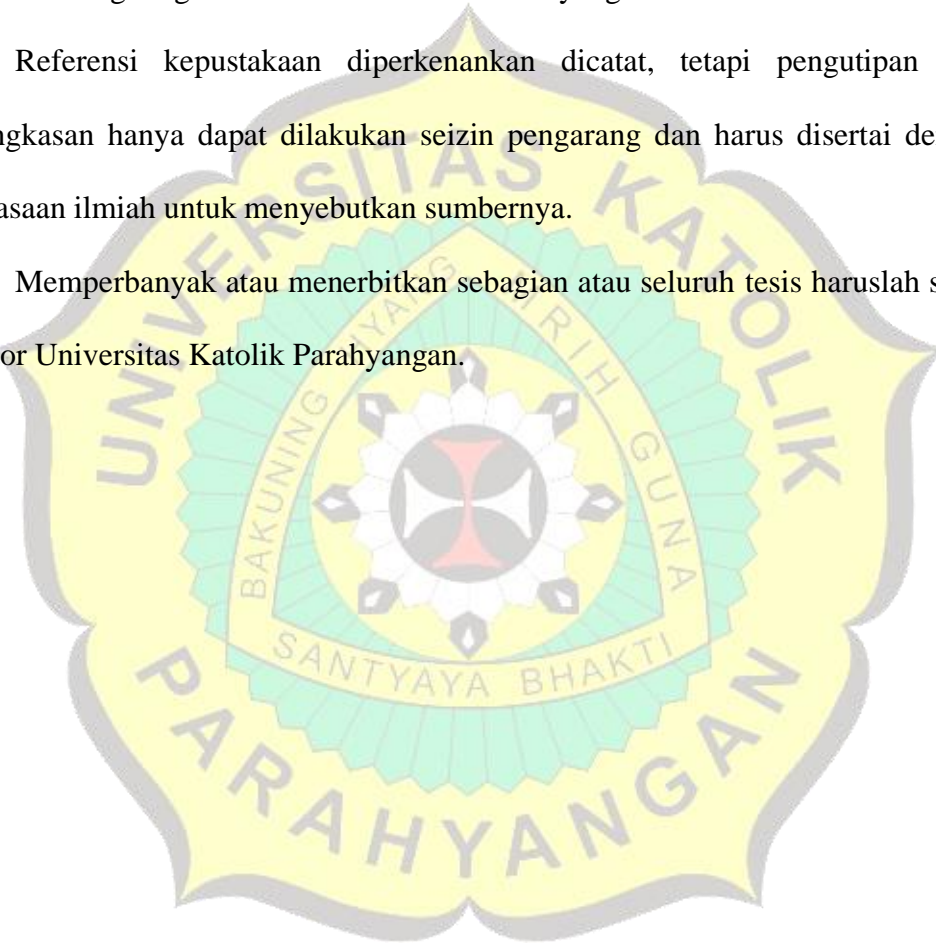


PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tesis haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis jumpai selama berproses dalam penelitian ini. Tidak mudah, namun akhirnya dengan perjuangan serta dukungan dari banyak pihak, penulis dapat sampai di tahap akhir ini.

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir Fakultas Teknik Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses pembuatan proposal penelitian ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran dari beberapa dosen, keluarga dan teman. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

Dosen pembimbing dan ko-pembimbing, Bapak Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T. dan Bapak Dr. Yuswadi Saliya, M. Arch. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.

Dosen pembahas pada kegiatan Seminar 1, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy dan Ibu Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, M.T. atas masukan dan wawasan yang diberikan.

Dosen pembahas dan penguji pada kegiatan Seminar 2 dan Ujian Tesis, Bapak Dr. Anindhita N. Sunartio, S.T. M.T. dan Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc atas masukan dan wawasan yang diberikan.

Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang turut memberi masukan dan bimbingan.

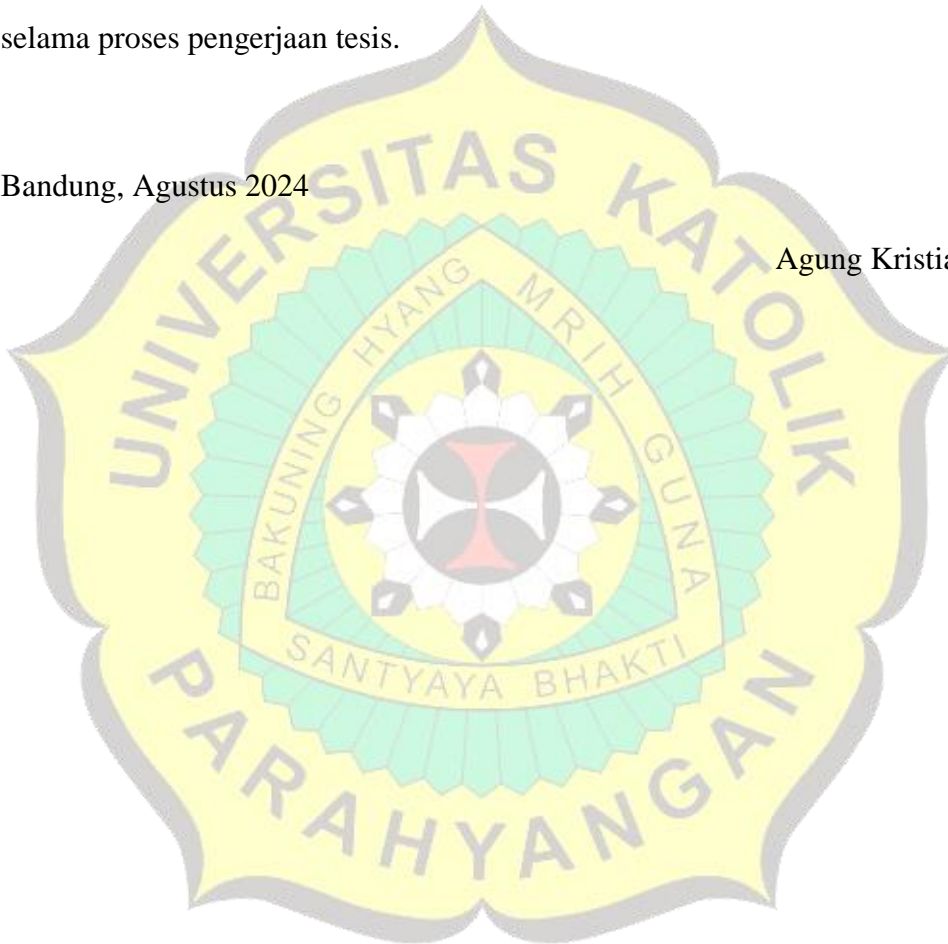
Bapak Prof. Tri Basuki Joewono, Ph.D. selaku Rektor UNPAR Masa Bakti 2023-2027, Ibu Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. selaku Kaprodi

Program Magister Arsitektur UNPAR dan Bapak A. Danang Widaryanto selaku Sekretariat Program Magister Arsitektur UNPAR.

Orang tua; Adeyani Sutedjo dan Kristiana Widayanti. Adik; Angel, Aurel dan Alvine. Eyang Kakung dan Alm. Eyang Putri; Ign. Widodo dan Adorata Surti. Alm. Engkong dan Ema; Tirto Sutedjo dan Maria Kartika. Devina Aprianti dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan tesis.

Bandung, Agustus 2024

Agung Kristiawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1. Ruang Lingkup Substansi.....	5
1.5.2. Ruang Lingkup Objek.....	5
1.6. Kerangka Konseptual.....	9
1.7. Kerangka Penelitian.....	10
BAB 2 LANDASAN TEORITIKAL DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU YANG BERIDENTITAS	11
2.1. Teori Pariwisata.....	11
2.1.1. Pengertian Pariwisata.....	11
2.1.2. Klasifikasi Pariwisata.....	12
2.1.3. Aspek Pariwisata.....	13

2.1.4. Konsep Kawasan Wisata Terpadu.....	14
2.2. Identitas Kawasan Kota.....	18
2.2.1. Komponen Pembentuk Identitas Kawasan Kota	18
2.2.2. Ketentuan Standar/Pedoman/Peraturan Teknis	30
2.3. Sub-Kesimpulan Landasan Teoritikal Desain Kawasan Wisata Terpadu yang Beridentitas	56
2.4. Studi Preseden Desain Kawasan Wisata Terpadu yang Beridentitas	60
2.4.1. Kriteria Pemilihan Studi Preseden.....	60
2.4.2. Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	61
2.4.3. Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.....	63
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU TRUSMI YANG BERIDENTITAS	67
3.1. Metodologi Penelitian Desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang Beridentitas	67
3.1.1. Jenis Penelitian	67
3.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	68
3.1.4. Tahap Analisis Data	69
3.1.5. Tahap Perumusan Pedoman	72
3.1.6. Tahap Simulasi Desain	73
3.1.7. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	73
BAB 4 STUDI PRESEDEN DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU YANG BERIDENTITAS DI KAWASAN WISATA MALIOBORO YOGYAKARTA DAN KAWASAN WISATA KOTA TUA HOI AN VIETNAM	75
4.1. Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	75
4.1.1. Analisis Komponen Pembentuk Identitas di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	75
4.1.2. Analisis Komponen Pembentuk Kawasan Wisata Terpadu di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	101

4.2. Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam	105
4.2.1. Analisis Komponen Pembentuk Identitas di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam	105
4.2.2. Analisis Komponen Pembentuk Kawasan Wisata Terpadu di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam	124
4.3. Sub-Kesimpulan Kriteria Desain Kawasan Wisata Terpadu yang Beridentitas.....	127
4.3.1. Kriteria Desain Zona Ruang Wisata	127
4.3.2. Kriteria Desain Jalur Wisata	127
4.3.3. Kriteria Desain Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>)	128
Diversifikasi atraksi wisata dengan pertimbangan kombinasi penggunaan lahan ganda (<i>mixed use</i>) dengan fungsi siang dan malam → kawasan hidup.....	128
4.3.4. Kriteria Desain Bentuk dan Tata Massa Bangunan (<i>Building Form and Massing</i>).....	128
4.3.5. Kriteria Desain Sirkulasi dan Parkir (<i>Circulation and Parking</i>)	129
4.3.6. Kriteria Desain Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)	129
4.3.7. Kriteria Desain Jalur Pejalan Kaki (<i>Pedestrian Ways</i>)	129
4.3.8. Kriteria Desain Rambu Tata Informasi (<i>Signage</i>)	130
BAB 5 STUDI DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU TRUSMI YANG BERIDENTITAS.....	131
5.1. Gambaran Umum Kawasan Wisata Trusmi	131
5.2. Sejarah dan Kebudayaan di Kawasan Wisata Trusmi	132
5.2.1. Sejarah Kawasan Wisata Trusmi	132
5.2.2. Kebudayaan di Kawasan Wisata Trusmi	135
5.3. Analisis Komponen Pembentuk Identitas di Kawasan Wisata Trusmi	166
5.3.1. Analisis Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>) di Kawasan Wisata Trusmi	166

5.3.2. Analisis Bentuk dan Tata Massa Bangunan (<i>Building Form and Massing</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.....	174
5.3.3. Analisis Sirkulasi dan Parkir (<i>Circulation and Parking</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.....	185
5.3.4. Analisis Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.....	189
5.3.5. Analisis Jalur Pejalan Kaki (<i>Pedestrian Ways</i>) di Kawasan Wisata Trusmi	192
5.3.6. Analisis Rambu Tata Informasi (<i>Signage</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.....	193
5.4. Analisis Komponen Pembentuk Kawasan Wisata Terpadu di Kawasan Wisata Trusmi	198
5.4.1. Tinjauan Aspek Atraksi (<i>Attraction</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.....	198
5.4.2. Tinjauan Aspek Aksesibilitas (<i>Accesibility</i>) di Kawasan Wisata Trusmi	199
5.4.3. Tinjauan Aspek Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>) di Kawasan Wisata Trusmi	201
5.5. Sub-Kesimpulan Desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang Beridentitas	201
BAB 6 PEDOMAN DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU YANG BERIDENTITAS DI KAWASAN WISATA TRUSMI.....	207
6.1. Pedoman Desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang Beridentitas	207
6.1.1. Pedoman Desain Zona Ruang Wisata	208
6.1.2. Pedoman Desain Jalur Wisata	210
6.1.3. Pedoman Desain Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>)	219
6.1.4. Pedoman Desain Bentuk dan Tata Massa Bangunan (<i>Building Form and Massing</i>)	219
6.1.5. Pedoman Desain Sirkulasi dan Parkir (<i>Circulation and Parking</i>).....	220

6.1.6. Pedoman Desain Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>).....	221
6.1.7. Pedoman Desain Jalur Pejalan Kaki (<i>Pedestrian Ways</i>).....	222
6.1.8. Pedoman Desain Rambu Tata Informasi (<i>Signage</i>).....	223
BAB 7 SIMULASI DESAIN KAWASAN WISATA TERPADU TRUSMI YANG BERIDENTITAS	225
7.1. Simulasi Desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang Beridentitas 225	
7.1.1. Simulasi Desain Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>).....	225
7.1.2. Simulasi Desain Bentuk dan Tata Massa Bangunan (<i>Building Form and Massing</i>).....	229
7.1.3. Simulasi Desain Sirkulasi dan Parkir (<i>Circulation and Parking</i>)	231
7.1.4. Simulasi Desain Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>).....	239
7.1.5. Simulasi Desain Jalur Pejalan Kaki (<i>Pedestrian Ways</i>).....	247
7.1.6. Simulasi Desain Rambu Tata Informasi (<i>Signage</i>).....	256
BAB 8 KESIMPULAN DAN SARAN	259
8.1. Kesimpulan	259
8.1.1. Jawaban Pertanyaan Penelitian	260
8.2. Saran	271
DAFTAR PUSTAKA.....	273
LAMPIRAN.....	279



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi Peta Lokasi Kawasan Wisata Trusmi, Cirebon, Jawa Barat.....	6
Gambar 1.2 Ilustrasi Peta Jarak Kawasan Wisata Trusmi dengan Pusat Kota Cirebon.....	7
Gambar 1.3 Ilustrasi Peta Kawasan Kajian pada Penelitian.....	7
Gambar 1.4 Ilustrasi Peta Kawasan Perencanaan pada Penelitian.	8
Gambar 1.5 Kerangka Konseptual.....	9
Gambar 1.6 Kerangka Penelitian.....	10
Gambar 2.1 Komponen Pembentuk Identitas Kawasan Kota.	19
Gambar 2.2 Ilustrasi Diagram Korelasi antara Komponen Pembentuk Identitas Kawasan (Mansour et al., 2023) dengan Komponen Perancangan Kawasan (Shirvani, 1985).....	21
Gambar 2.3 Peta Penataan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendukung Parkir Wisata.....	32
Gambar 2.4 Ilustrasi Rute Transportasi Wisatawan dengan Mobil Kecil. ..	33
Gambar 2.5 Ilustrasi Rute Transportasi Wisatawan dengan Bus dan Transportasi Barang (Cargo).....	34
Gambar 2.6 Peta Rencana Penataan Transportasi.	34
Gambar 2.7 Ilustrasi Rekomendasi Sistem Saluran Drainase pada Ruas Jalan Syekh Datul Kahfi.....	35
Gambar 2.8 Model Penataan Tampilan Muka (<i>Storefront Design</i>) dengan Kerangka Kesatuan Secara Arsitektural.....	36
Gambar 2.9 Model Tipe Jendela Toko (<i>Shop Windows</i>).....	37
Gambar 2.10 Metode Grafis untuk Menentukan Bidang Pandang Optimal Jendela Toko (<i>Shop Windows</i>).....	38
Gambar 2.11 Metode Grafis untuk Menentukan Bidang Pandang Optimal pada Jendela Toko (<i>Shop Windows</i>) Lantai Dua.....	38
Gambar 2.12 Metode Grafis untuk Menentukan Bidang Pandang Optimal Jendela Toko (<i>Shop Windows</i>) dengan Lantai Basement.....	39
Gambar 2.13 Ilustrasi Bagian-Bagian Jalan.	40

Gambar 2.14 Perbandingan Ideal antara Ruang Kendaraan dengan Ruang Pedestrian.....	41
Gambar 2.15 Dimensi Dasar Ruang dan Layout Utilitas pada Ruang Jalan.	42
Gambar 2.16 Ilustrasi Ruang Parkir pada Badan Jalan.....	43
Gambar 2.17 Model Pola Parkir Pararel pada Area Datar.	44
Gambar 2.18 Model Pola Parkir Pararel pada Daerah Tanjakan.	44
Gambar 2.19 Model Pola Parkir Pararel pada Daerah Turunan.....	44
Gambar 2.20 Ilustrasi Larangan Parkir pada Jarak 6 Meter Sebelum dan Sesudah Tempat Penyebrangan Pejalan Kaki atau Tempat Penyebrangan Sepeda.	45
Gambar 2.21 Ilustrasi Larangan Parkir pada Jarak 6 Meter Sebelum dan Sesudah Akses Bangunan Gedung.	45
Gambar 2.22 Ilustrasi Larangan Parkir pada Jarak 25 Meter Sebelum dan Sesudah Tikungan Tajam dengan Radius Kurang dari 500 Meter.....	46
Gambar 2.23 Ilustrasi Larangan Parkir pada Jarak 25 Meter Sebelum dan Sesudah Persimpangan.	46
Gambar 2.24 Metode Grafis untuk Menentukan Perletakan Pohon.	48
Gambar 2.25 Jarak antara <i>Hydrant Pillar</i>	50
Gambar 2.26 Luas Area Bersih (<i>Clear Area</i>) <i>Hydrant Pillar</i>	50
Gambar 2.27 Dimensi Dasar Perancangan Fasilitas Pemberhentian (<i>Waiting Shelter</i>) Transportasi Publik.	51
Gambar 2.28 Penempatan Halte pada Trotoar.	52
Gambar 2.29 Penempatan Halte terhadap Jalur Sepeda.....	52
Gambar 2.30 Kerangka Teoritikal.....	56
Gambar 2.31 Lingkup Studi Preseden Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	63
Gambar 2.32 Batas Lingkup Studi Preseden Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.....	65
Gambar 3.1 Kerangka Analisis Tahap 1	70
Gambar 3.2 Kerangka Analisis Tahap 2	71
Gambar 3.3 Kerangka Analisis Tahap 3	72

Gambar 4.1 Ilustrasi Peta Tata Guna Lahan Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	76
Gambar 4.2 Ilustrasi Suasana Zona Pusat Perdagangan dan Jasa di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	77
Gambar 4.3 Ilustrasi Peta Sebaran Zona Kuliner di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	78
Gambar 4.4 Ilustrasi Pertunjukan Musik dan Seni Tari pada Ruang Jalan Pejalan Kaki di Kawasan Malioboro Yogyakarta.....	78
Gambar 4.5 Ilustrasi Peta Sebaran Zona Akomodasi di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	79
Gambar 4.6 Ilustrasi Ruang Jalan Utama Kawasan Malioboro Yogyakarta sebagai Elemen Ruang Terbuka Kawasan.....	79
Gambar 4.7 Ilustrasi Plaza Publik di Kawasan Malioboro Yogyakarta sebagai Elemen Ruang Terbuka Kawasan.....	80
Gambar 4.8 Ilustrasi Bentuk dan Tata Massa Bangunan di Kawasan Wisata Malioboro.....	81
Gambar 4.9 Ilustrasi Bentuk dan Tata Massa Bangunan di Kawasan Wisata Malioboro.....	82
Gambar 4.10 Ilustrasi Adaptasi Fungsi Bangunan Cagar Budaya Toko Paling Utara di Jl. Malioboro sebagai Bank BPD DIY.....	82
Gambar 4.11 Ilustrasi Bentuk dan Tata Massa Bangunan di Kawasan Wisata Malioboro.....	83
Gambar 4.12 Ilustrasi Batas Ketinggian Bangunan di Kawasan Wisata Malioboro.....	84
Gambar 4.13 Ilustrasi Potongan Ruang Jalan di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	85
Gambar 4.14 Ilustrasi Konsep Pola Sirkulasi <i>Gyratory</i> di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	86
Gambar 4.15 Ilustrasi Peta Sebaran Titik Parkir di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	87
Gambar 4.16 Ilustrasi Peta Sebaran Titik Moda Transportasi di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	88

Gambar 4.17 Ilustrasi Konsep Penanaman Vegetasi Lokal di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	91
Gambar 4.18 Ilustrasi Konsep Penataan <i>Lighting</i> di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	92
Gambar 4.19 Ilustrasi Rencana Tapak (<i>Siteplan</i>) Jalan Malioboro.	93
Gambar 4.20 Ilustrasi Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Malioboro.	94
Gambar 4.21 Ilustrasi Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Malioboro.	94
Gambar 4.22 Ilustrasi Batas Jalur Pejalan Kaki dengan Jalur Kendaraan di Kawasan Wisata Malioboro.....	95
Gambar 4.23 Ilustrasi Material Permukaan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Malioboro.	96
Gambar 4.24 Ilustrasi Material Permukaan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Malioboro.	96
Gambar 4.25 Ilustrasi Rambu Nama Jalan, Petunjuk Jalan dan Objek Wisata di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	98
Gambar 4.26 Ilustrasi Konsep Penataan Rambu Identitas Bangunan di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.	99
Gambar 4.27 Ilustrasi Gerbang Kampung di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	100
Gambar 4.28 Ilustrasi Rambu Peta Kawasan dan Peta Transportasi di Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta.....	100
Gambar 4.29 Ilustrasi Peta Tata Guna Lahan di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.....	105
Gambar 4.30 Ilustrasi Peta Konsep Pelestarian di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.....	106
Gambar 4.31 Ilustrasi Peta Wisata di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	107
Gambar 4.32 Ilustrasi Bentuk dan Tata Massa Bangunan di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.....	109

Gambar 4.33 Ilustrasi Tipologi Umum Bangunan Rumah 2 Lantai di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	110
Gambar 4.34 Ilustrasi Orientasi Bangunan terhadap Sungai Thu Bon di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	111
Gambar 4.35 Ilustrasi Orientasi Bangunan terhadap Sungai Thu Bon di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	111
Gambar 4.36 Ilustrasi Integrasi Tata Massa Bangunan dengan Elemen Hijau di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	112
Gambar 4.37	114
Gambar 4.38 Ilustrasi Peta Sebaran Fasilitas Parkir di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	114
Gambar 4.39 Ilustrasi Moda Transportasi <i>Shuttle</i> antarkota Da Nang dengan Hoi An.	114
Gambar 4.40 Ilustrasi Suasana Wisatawan dalam Menjelajahi Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	115
Gambar 4.41 Ilustrasi Suasana Wisatawan dalam Menjelajahi Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	115
Gambar 4.42 Ilustrasi Suasana Wisatawan dalam Menjelajahi Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	116
Gambar 4.43 Ilustrasi Suasana Alun-Alun Song Hoai sebagai <i>Reception Point</i> Utama Wisatawan Pada Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	117
Gambar 4.44 Ilustrasi Suasana Taman Kwiatkowsk di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	118
Gambar 4.45 Ilustrasi Suasana Sungai Thu Bon di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	119
Gambar 4.46 Ilustrasi Suasana Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	120
Gambar 4.47 Ilustrasi Suasana Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	121
Gambar 4.48 Ilustrasi Suasana Jalur Pejalan Kaki pada Malam Hari di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	122

Gambar 4.49 Ilustrasi Rambu Identitas Bangunan di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.	123
Gambar 4.50 Ilustrasi Rambu Penunjuk Jalan di Kawasan Wisata Kota Tua Hoi An Vietnam.....	124
Gambar 5.1 Ilustrasi Peta Lokasi Kawasan Wisata Trusmi, Cirebon, Jawa Barat.....	131
Gambar 5.2 Ilustrasi Peta Administratif Wilayah Kawasan Wisata Trusmi.	132
Gambar 5.3 Ilustrasi Suasana Bangunan Omah Gede dan Situs Keramat Ki Buyut Trusmi.....	134
Gambar 5.4 Periode Linimasa Sejarah Kawasan Wisata Trusmi.	135
Gambar 5.5 Motif Batik Mega Mendung sebagai Ikon Batik Khas Cirebon.	138
Gambar 5.6 Ilustrasi Pakaian Adat Pengelola Situs Keramat Ki Buyut Trusmi: (a) Kaum, (b) Kuncen, dan (c) Kemit.....	148
Gambar 5.7 Ilustrasi Pengalaman Naik Becak di Kawasan Wisata Trusmi.	150
Gambar 5.8 Ilustrasi Tradisi Suroan atau 1 Muharram pada Tahun 2023 di Situs Keramat Ki Buyut Trusmi Cirebon.	152
Gambar 5.9 Tradisi Muludan pada Tahun 2022 di Kawasan Wisata Trusmi Cirebon.	155
Gambar 5.10 Ilustrasi Tradisi Muludan pada Tahun 2023 di Kawasan Wisata Trusmi Cirebon.....	156
Gambar 5.11 Ilustrasi Kegiatan Perayaan Memayu Buyut Trusmi Cirebon.	159
Gambar 5.12 Ilustrasi Prosesi Ganti Atap Welit di Situs Keramat Ki Buyut Trusmi Cirebon.....	160
Gambar 5.13 Ilustrasi Tradisi Ganti Sirap di Situs Keramat Ki Buyut Trusmi Cirebon.	161
Gambar 5.14 Ilustrasi Tradisi <i>Selamatan</i> di Kawasan Wisata Trusmi Cirebon.	162

Gambar 5.15 Ilustrasi Tari Baksa sebagai Tari Perjuangan Rakyat Trusmi Cirebon.....	165
Gambar 5.16 Ilustrasi Tata Guna Lahan di Kawasan Wisata Trusmi.	166
Gambar 5.17 Ilustrasi Peta Galeri Batik pada Tata Guna Lahan di Kawasan Wisata Trusmi.	167
Gambar 5.18 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	167
Gambar 5.19 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	168
Gambar 5.20 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. Trusmi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	169
Gambar 5.21 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. Trusmi Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	170
Gambar 5.22 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. Panembahan Ratu di Kawasan Wisata Trusmi.....	170
Gambar 5.23 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Segmen Jl. Otto Iskandardinata-Jl. Raya Panembahan (Jl. Ir. H. Juanda) di Kawasan Wisata Trusmi.	171
Gambar 5.24 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. H. Abas Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	172
Gambar 5.25 Ilustrasi Peta Suasana Tata Guna Lahan pada Jl. H. Abas Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	172
Gambar 5.26 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. H. Abas Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	174
Gambar 5.27 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. H. Abas Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	176
Gambar 5.28 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	177
Gambar 5.29 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	178
Gambar 5.30 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Trusmi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.....	180

Gambar 5.31 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Trusmi Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	181
Gambar 5.32 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Panembahan Ratu Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	182
Gambar 5.33 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Panembahan Ratu Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	184
Gambar 5.34 Ilustrasi Peta Sirkulasi dan Parkir di Kawasan Wisata Trusmi.	185
Gambar 5.35 Ilustrasi Suasana Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	186
Gambar 5.36 Ilustrasi Infrastruktur Jalan yang Berlubang di Kawasan Wisata Trusmi.	186
Gambar 5.37 Ilustrasi Pemanfaatan Garis <i>Setback</i> Bangunan sebagai Fasilitas Parkir.	187
Gambar 5.38 Ilustrasi Pemanfaatan Ruang Jalan sebagai Ruang Parkir Kendaraan.	187
Gambar 5.39 Ilustrasi Suasana Pemberhentian Transportasi Umum Kota di Area Pasar Pasalaran.	188
Gambar 5.40 Ilustrasi Suasana Pemanfaatan Komponen Ruang Terbuka sebagai Sanggar Membatik pada Toko Batik Katura Trusmi Cirebon.	189
Gambar 5.41 Ilustrasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Privat sebagai Area Pedagang Kaki Lima.	190
Gambar 5.42 (a) Pohon Jambe (<i>Areca Pumila</i>) dan (b) Pohon Kepundung (<i>Baccaurea Racemosa</i>).	191
Gambar 5.43 Ilustrasi Suasana Alun-Alun Keramat Ki Buyut Trusmi Cirebon.	192
Gambar 5.44 Ilustrasi Suasana Trotoar pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	192
Gambar 5.45 Ilustrasi Absennya Infrastruktur Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	193
Gambar 5.46 Ilustrasi Gerbang Utama Kawasan Wisata Trusmi.	194

Gambar 5.47 Ilustrasi Polusi Visual terkait Komponen Rambu Tata Informasi di Kawasan Wisata Trusmi.	195
Gambar 5.48 Ilustrasi Ragam Rambu Identitas Bangunan pada Sisi Barat Jl Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 (Kiri ke Kanan = Selatan ke Utara) di Kawasan Wisata Trusmi.	196
Gambar 5.49 Ilustrasi Ragam Rambu Identitas Bangunan pada Sisi Timur Jl Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 (Kiri ke Kanan = Utara ke Selatan) di Kawasan Wisata Trusmi.	198
Gambar 6.1 Ilustrasi Peta Zona Ruang Wisata pada Kawasan Wisata Trusmi.	209
Gambar 6.2 Ilustrasi Peta Gerbang atau Pintu Masuk/Keluar pada Kawasan Wisata Trusmi.	210
Gambar 6.3 Ilustrasi Peta Jalur Penghubung Utama Wisata (<i>Linkage Tourism</i>) pada Kawasan Wisata Trusmi.	211
Gambar 6.4 Ilustrasi Peta Rencana Sirkulasi pada Hari Biasa (<i>Weekdays</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.	211
Gambar 6.5 Ilustrasi Peta Rencana Sirkulasi pada Akhir Pekan (<i>Weekend</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.	212
Gambar 6.6 Ilustrasi Peta Persebaran Titik Parkir di Kawasan Wisata Trusmi.	212
Gambar 6.7 Ilustrasi Skenario Jalur Wisata Wisatawan dengan Transportasi Umum Kota.	213
Gambar 6.8 Ilustrasi Skenario Jalur Wisata Wisatawan dengan Kendaraan Pribadi/Kendaraan Kecil (Sedan, Jeep).	214
Gambar 6.9 Ilustrasi Skenario Jalur Wisata Wisatawan dengan Kendaraan Bus.	215
Gambar 6.10 Ilustrasi Peta Fasilitas dan Rute <i>Shuttle Car</i> di Kawasan Wisata Trusmi.	216
Gambar 6.11 Ilustrasi Peta Fasilitas dan Rute Sepeda di Kawasan Wisata Trusmi.	217
Gambar 6.12 Ilustrasi Peta Fasilitas dan Rute Becak di Kawasan Wisata Trusmi.	218

Gambar 7.1 Ilustrasi Konsep Desain Tata Guna Lahan pada Koridor Area Perdagangan di Kawasan Wisata Trusmi.	226
Gambar 7.2 Ilustrasi Ruang Sosial sebagai Atraksi Pendukung Area Bangunan Komersial.	227
Gambar 7.3 Ilustrasi Suasana Penggunaan Lahan Ganda (<i>Mixed Use</i>) dengan Fungsi Siang-Malam pada Fasilitas <i>Covered Walkway</i> di Kawasan Wisata Trusmi.	228
Gambar 7.4 Ilustrasi Penerapan Kanopi Welit sebagai Penanda Kesatuan Bangunan di Kawasan Wisata Trusmi.	230
Gambar 7.5 Ilustrasi Perbandingan Eksisting Ruang Jalan di Kawasan Wisata Trusmi.	232
Gambar 7.6 Ilustrasi Perbandingan Simulasi Desain Ruang Jalan di Kawasan Wisata Trusmi.	233
Gambar 7.7 Ilustrasi Pemilihan Material Ruang Jalan di Kawasan Wisata Trusmi.	234
Gambar 7.8 Ilustrasi Suasana Desain Ruang Jalan Eksisting di Kawasan Wisata Trusmi.	235
Gambar 7.9 Ilustrasi Suasana Simulasi Desain Ruang Jalan di Kawasan Wisata Trusmi.	236
Gambar 7.10 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain Parkir Bahu Jalan (<i>On-Street Parking</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.	237
Gambar 7.11 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain Parkir Bahu Jalan (<i>On-Street Parking</i>) di Kawasan Wisata Trusmi.	238
Gambar 7.12 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain PKL di Kawasan Wisata Trusmi.	241
Gambar 7.13 Ilustrasi Skenario Aktivitas pada Desain <i>Trusmi Square</i> di Kawasan Wisata Trusmi.	242
Gambar 7.14 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Pemilihan Vegetasi di Kawasan Wisata Trusmi.	243
Gambar 7.15 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain Proteksi Kebakaran <i>Hydrant Pillar</i> di Kawasan Wisata Trusmi.	244

Gambar 7.16 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain Pencahayaan di Kawasan Wisata Trusmi.	245
Gambar 7.17 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain Fasilitas Pemberhentian Transportasi Umum di Kawasan Wisata Trusmi.	246
Gambar 7.18 Ilustrasi Konsep Desain Pola Lantai Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	248
Gambar 7.19 Ilustrasi Potongan-01 Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	249
Gambar 7.20 Ilustrasi Potongan-02 Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	250
Gambar 7.21 Ilustrasi Potongan-03 Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	251
Gambar 7.22 Ilustrasi Potongan-04 Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	252
Gambar 7.23 Ilustrasi Potongan-05 Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Wisata Trusmi.	253
Gambar 7.24 Ilustrasi Peta Pesebaran Desain <i>Zebra Cross</i> dan Akses Kendaraan di Kawasan Wisata Trusmi.	254
Gambar 7.25 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain Parkir Sepeda di Kawasan Wisata Trusmi.	255
Gambar 7.26 Ilustrasi Peta Pesebaran dan Desain <i>Signage</i> di Kawasan Wisata Trusmi.	257



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor Fisik sebagai Kriteria Pembentuk Identitas Kawasan.	20
Tabel 2.2 Lebar Minimum Jalan Lokal Primer Satu Arah untuk Parkir pada Badan Jalan.	42
Tabel 2.3 Sub-Kesimpulan Landasan Teoritikal Desain Kawasan Wisata Terpadu yang Beridentitas.	57
Tabel 5.1 Alat-Alat dalam Proses Kegiatan Membatik.	142





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dimensi Material Pembentuk Identitas Kawasan Kota dan Faktor-Faktornya.....	279
Lampiran 2 Dimensi Immaterial Pembentuk Identitas Kawasan Kota dan Faktor-Faktornya.....	280
Lampiran 3 Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038.	281
Lampiran 4 Tinjauan Kebijakan dan Program Pariwisata Cirebon.	282
Lampiran 5 Kebutuhan Dimensi Ruang Lalu Lintas Kendaraan.....	286
Lampiran 6 Metode Umum Penanganan Lalu Lintas (<i>Traffic Calming</i>) di Kawasan Permukiman.....	287
Lampiran 7 Standar Potongan Melintang Ruang Jalan.	288
Lampiran 8 Dimensi Dasar untuk Berbagai Aktivitas pada Area Pejalan Kaki.	290
Lampiran 9 Lebar Jalur Sepeda dan Penempatannya pada Ruang Jalan... ..	291
Lampiran 10 Proteksi Jalur Sepeda.	292
Lampiran 11 Tipe Tempat Parkir Sepeda dan Penempatannya.	294
Lampiran 12 Dimensi Moda Transportasi Becak dan Andong.	297
Lampiran 13 Perencanaan dan Penempatan Jarak Antara Tiang Lampu Penerangan Jalan.....	298
Lampiran 14 Pemilihan Jenis Tanaman pada Jalur Tanaman Tepi.	300
Lampiran 15 Ketinggian Trotoar berdasarkan Kondisi Penerapannya.....	304
Lampiran 16 Penentuan Dimensi Trotoar berdasarkan Lokasi dan Arus Pejalan Kaki Maksimum.	306
Lampiran 17 Penempatan <i>Ramp</i> dan Potongan Melintang pada Penyebrangan Pejalan Kaki.	308
Lampiran 18 Pengaturan Jalur Pejalan Kaki terhadap Jalan Akses Keluar Masuk Kendaraan.....	309
Lampiran 19 Kebutuhan Ruang Gerak untuk Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus.....	310
Lampiran 20 Penempatan Jalur Pemandu pada Trotoar.	311

Lampiran 21 Gambar Teknis Rambu Lalu Lintas.....	314
Lampiran 22 Penempatan Informasi berupa Totem pada Trotoar.	315
Lampiran 23 Jarak Garis Batas Penentu Bidang Keterbacaan Sudut Pandang Manusia.	315
Lampiran 24 Rambu yang Berhubungan dengan Pejalan Kaki.	316
Lampiran 25 Marka <i>Zebra Cross</i>	318
Lampiran 26 Persepsi Visual Sudut Pandang Mata Manusia.	318
Lampiran 27 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. H. Abas Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.....	320
Lampiran 28 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. H. Abas Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.....	321
Lampiran 29 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.....	322
Lampiran 30 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.....	323
Lampiran 31 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Trusmi Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.	324
Lampiran 32 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Trusmi Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.	325
Lampiran 33 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Panembahan Ratu Segmen 1 di Kawasan Wisata Trusmi.....	326
Lampiran 34 Ilustrasi Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan pada Jl. Panembahan Ratu Segmen 2 di Kawasan Wisata Trusmi.....	327
Lampiran 35 Gambar Rencana Blok.....	329
Lampiran 36 Tampak Sisi Barat dan Sisi Timur.....	330
Lampiran 37 Tampak Sisi Barat - <i>Section 01</i> dan <i>Section 02</i>	331
Lampiran 38 Tampak Sisi Barat - <i>Section 03</i> dan <i>Section 04</i>	332
Lampiran 39 Tampak Sisi Timur - <i>Section 01</i> dan <i>Section 02</i>	333
Lampiran 40 Tampak Sisi Timur - <i>Section 03</i> dan <i>Section 04</i>	334
Lampiran 41 Perspektif Mata Burung-01.....	335
Lampiran 42 Perspektif Mata Burung-02.....	336

Lampiran 43 Perspektif Mata Burung-03 dan 04.....	337
Lampiran 44 Perspektif Mata Burung-05.....	338
Lampiran 45 Perspektif Suasana-01.....	339
Lampiran 46 Perspektif Suasana-02.....	340
Lampiran 47 Perspektif Suasana-03.....	341
Lampiran 48 Perspektif Suasana-04, 05 dan 06.....	342
Lampiran 49 Perspektif Suasana-07, 08 dan 09.....	343
Lampiran 50 Perspektif Suasana-10, 11 dan 12.....	344
Lampiran 51 Perspektif Suasana-13.....	345





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai andil dalam memberikan devisa bagi negara Indonesia. Kekayaan alam serta keberagaman suku, adat istiadat, bahasa, budaya dan arsitektur menjadi sumber kekuatan bagi pariwisata Indonesia. Kekayaan dan keberagaman ini menjadikan daerah-daerah di Indonesia, masing-masing memiliki potensi ciri khas sebagai destinasi wisata yang tidak monoton. Presiden RI Jokowi dalam Rakornas dan Forkopimda (BPMI Setpres, 2023), dalam hal ini mendorong pemerintah daerah untuk dapat mendesain dan membangun tata kota daerahnya dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurutnya, setiap kabupaten atau kota harus mulai mendesain kotanya dengan *brand* kota yang sesuai dengan identitas masing-masing daerah sehingga memiliki diferensiasi.

Kawasan Wisata Trusmi merupakan salah satu destinasi wisata sentra batik yang tertua dan terbesar di Jawa Barat. Pada skala provinsi, kawasan ini merupakan bagian dari destinasi wisata terpadu dalam pembangunan kawasan pariwisata sejarah dan keraton. Terletak kurang lebih 5 km dari pusat Kota Cirebon, desa Trusmi diperkirakan telah tumbuh sejak akhir abad ke-14 (Kristiawan, 2020). Batik Trusmi melambangkan batik indah khas Cirebon yang turut mewarnai dalam koleksi kain batik nasional. Batik Indonesia sendiri telah tercatat dan diakui oleh UNESCO sejak tahun 2009 sebagai representatif warisan budaya takbenda kemanusiaan sudah sepatutnya dilestarikan. Selain itu, Trusmi juga merupakan

kawasan yang tinggi akan nilai sejarah dan budaya. Keberadaan Situs Keramat Makam Ki Buyut Trusmi sebagai artefak kota yang eksistensinya masih dapat diidentifikasi saat ini, menandai nilai-nilai tersebut. Beberapa ritual keagamaan, adat istiadat dan festival kebudayaan masih dijaga dan dijalankan oleh masyarakat setempat pada situs ini. Adapun kearifan lokal lain yang dapat ditemukan di Kawasan Wisata Trusmi seperti kerajinan tangan, kuliner dan oleh-oleh. Hal-hal tersebutlah merupakan sumber daya tarik wisata yang dimiliki oleh Trusmi sebagai kawasan wisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038, Kawasan Wisata Trusmi termasuk ke dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Adapun arahan peruntukan pariwisata Trusmi dapat meliputi; 1) pariwisata budaya yang meliputi Situs Makam Ki Buyut Trusmi, 2) pariwisata buatan (wisata belanja) yang meliputi Kawasan Batik Cirebon, dan 3) wisata kuliner di wilayah kabupaten. Berbagai hal telah pemerintah daerah lakukan seperti misalnya pada era pemerintahan Ahmad Heryawan sebagai Gubernur Jawa Barat periode tahun 2008-2018, pada tahun 2015 telah dihadirkan fasilitas Pasar Centra Batik Trusmi. Fasilitas tersebut dikhususkan untuk pengrajin kecil dan diproyeksikan sebagai pusat pemasaran produksi batik khas daerah-daerah di Jawa Barat. Kemudian, adanya upaya rencana penataan kembali Kawasan Batik Trusmi melalui rencana induk pengembangan kawasan Batik Trusmi (LPSE Kabupaten Cirebon, 2020) yang meliputi; 1) Pengembangan dan penataan Kawasan Batik Trusmi agar memberikan dukungan terhadap wisata belanja, seni budaya serta kuliner, 2) Penataan situs Ki Buyut Trusmi, 3) Perencanaan rute transportasi dan rekayasa lalu lintas menuju objek wisata, 4)

Penataan fasilitas sarana dan prasarana pendukung parkir wisata, 5) Pengembangan wisata kuliner sekitar objek wisata, dan 6) Pengembangan wisata kriya dan wisata lainnya di sekitar objek wisata.

Secara fisik spasial, Kawasan Wisata Trusmi memiliki lokasi yang strategis karena langsung dilalui oleh jalan nasional rute 1 atau jalur Pantura yang menghubungkan antara arah Jakarta dengan arah Jawa Tengah. Infrastruktur lintasan jalan luar dan jalan dalam Kawasan Wisata Trusmi sudah terbentuk, namun belum representatif dalam mengakomodir kegiatan wisata serta belum mencerminkan identitas secara visual sebagai satu kesatuan kawasan wisata. Beberapa objek wisata mulai mengalami penurunan atau sepi pengunjung selama beberapa tahun ke belakang, akibat kondisi kawasan wisata yang belum ditata secara terpadu dan cenderung berdiri sendiri-sendiri secara independen. Keterbatasan informasi wisata membuat pengunjung di Kawasan Wisata Trusmi Cirebon hanya merujuk pada satu atau dua objek yang diisukan dan sangat populer.

Sirkulasi dan parkir serta pedagang kaki lima yang tidak teratur sering kali menyebabkan kemacetan menuju objek-objek wisata yang ada. Jalur pejalan kaki yang tersedia juga masih ambigu keberadaannya. Titik-titik pelayanan jasa angkutan umum juga belum terintegrasi, baik dari maupun ke objek wisata. Sehingga, penggunaan kendaraan pribadi masih menjadi moda transportasi utama dalam mengeksplorasi kawasan.

Berangkat dari uraian sebelumnya, penulis beranggapan bahwa studi tentang desain Kawasan Wisata Terpadu Trumi yang beridentitas perlu dan menarik untuk dilakukan. Tujuannya agar setiap komponen pariwisata di Kawasan Wisata Trusmi

dapat terencana atau terdesain secara terpadu dan mencerminkan identitas sesuai dengan potensi atau keunggulan yang dimiliki.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja kriteria desain kawasan wisata terpadu yang beridentitas?
2. Apa saja komponen pembentuk Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang Beridentitas untuk dapat dikembangkan?
3. Bagaimana pedoman dan simulasi Desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang beridentitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menggagas pedoman dan simulasi desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang beridentitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelusuri dan memahami kriteria desain pembentuk kawasan wisata terpadu yang beridentitas.
2. Menelusuri dan memahami identitas Kawasan Wisata Trusmi yang dapat dikembangkan.
3. Merumuskan dan mengimplementasikan pedoman dalam bentuk simulasi desain Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang beridentitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, antara lain:

1. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai informasi, referensi dan bahan studi tentang desain kawasan wisata terpadu yang beridentitas yang

bermanfaat untuk menaikkan vitalitas dan kualitas daya tarik suatu kawasan wisata.

2. Bagi praktisi, dapat digunakan sebagai pedoman desain dalam membangun kawasan wisata terpadu yang beridentitas yang bermanfaat untuk menaikkan vitalitas dan kualitas daya tarik suatu kawasan wisata.
3. Bagi pemerintah setempat, dapat digunakan sebagai landasan naskah akademik untuk masukan dalam menyusun kebijakan pembangunan Kawasan Wisata Trusmi di masa mendatang agar dapat menaikkan vitalitas dan kualitas daya tarik kawasan wisata Trusmi.
4. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan wawasan dalam melaksanakan kegiatan wisata pada Kawasan Wisata Terpadu Trusmi yang beridentitas.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini, komponen yang akan diteliti difokuskan dan dibatasi pada enam komponen perancangan kawasan (Shirvani, 1985), yaitu: tata guna lahan, bentuk dan tata massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki dan rambu tata informasi. Keenam komponen tersebut dipilih dengan pertimbangan sejalan dengan teori komponen pembentuk identitas kawasan (Mansour et al., 2023). Kemudian, keenam komponen dianalisis terhadap tiga aspek pembentuk pariwisata, yaitu: atraksi, aksesibilitas dan fasilitas pendukung sebagai parameter pengembangan kawasan wisata terpadu.

1.5.2. Ruang Lingkup Objek

Dalam penelitian ini, ruang lingkup objek studi terbagi menjadi dua yaitu kawasan kajian dan kawasan perencanaan. Kawasan kajian secara administrasi

wilayah meliputi Desa Trusmi Kulon, Desa Trusmi Wetan, Weru Lor, Weru Kidul dan Panembahan. Kawasan kajian yang dimaksud juga dibatasi pada beberapa segmen jalan yang dianggap sebagai fokus pengembangan sebaran atraksi utama pada Kawasan Wisata Trusmi. Adapun beberapa segmen jalan tersebut meliputi; Jl. Syekh Dahtul Kahfi, Jl. H. Abas, Jl. Trusmi, Jl. Kramat Buyut Trusmi dan Jl. Panembahan Ratu.



Gambar 1.1 Ilustrasi Peta Lokasi Kawasan Wisata Trusmi, Cirebon, Jawa Barat.

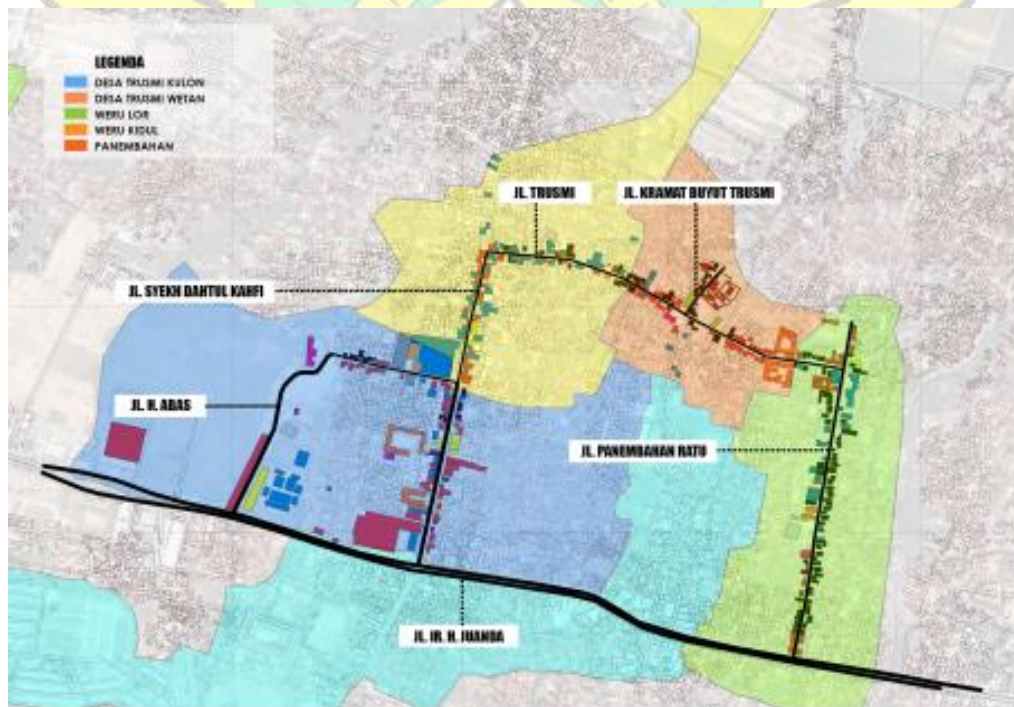
Sumber: *Google Earth* dan diolah Penulis (2023).





Gambar 1.2 Ilustrasi Peta Jarak Kawasan Wisata Trusmi dengan Pusat Kota Cirebon.

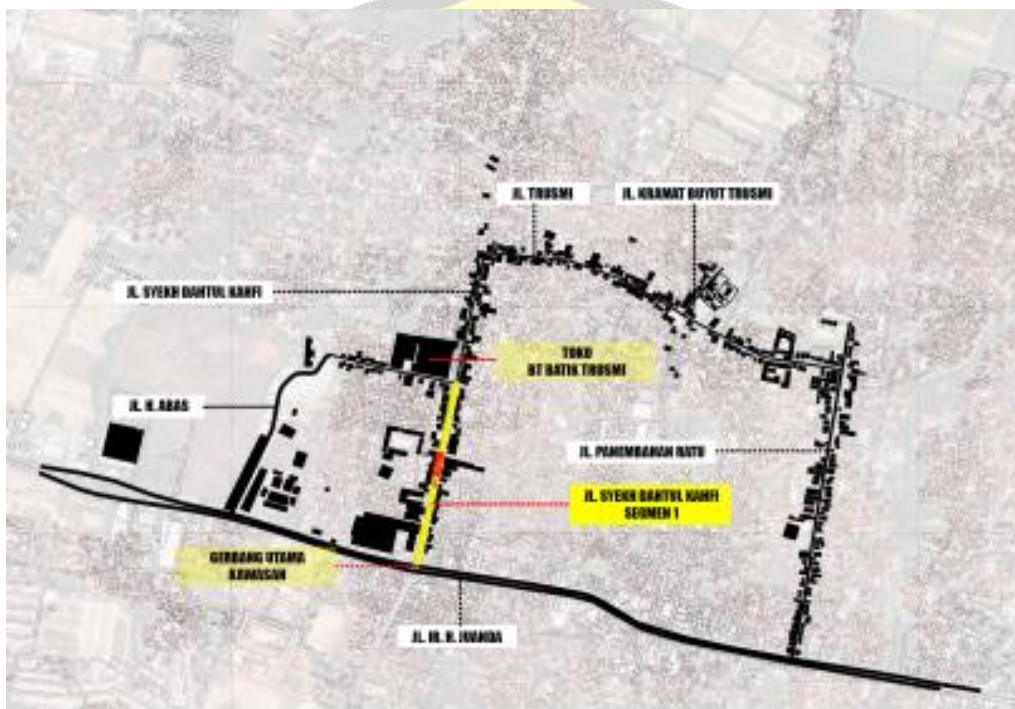
Sumber: *Google Earth* (diakses pada 20 Januari 2023)



Gambar 1.3 Ilustrasi Peta Kawasan Kajian pada Penelitian.

Sumber: *Google Earth* dan diolah Penulis (2023).

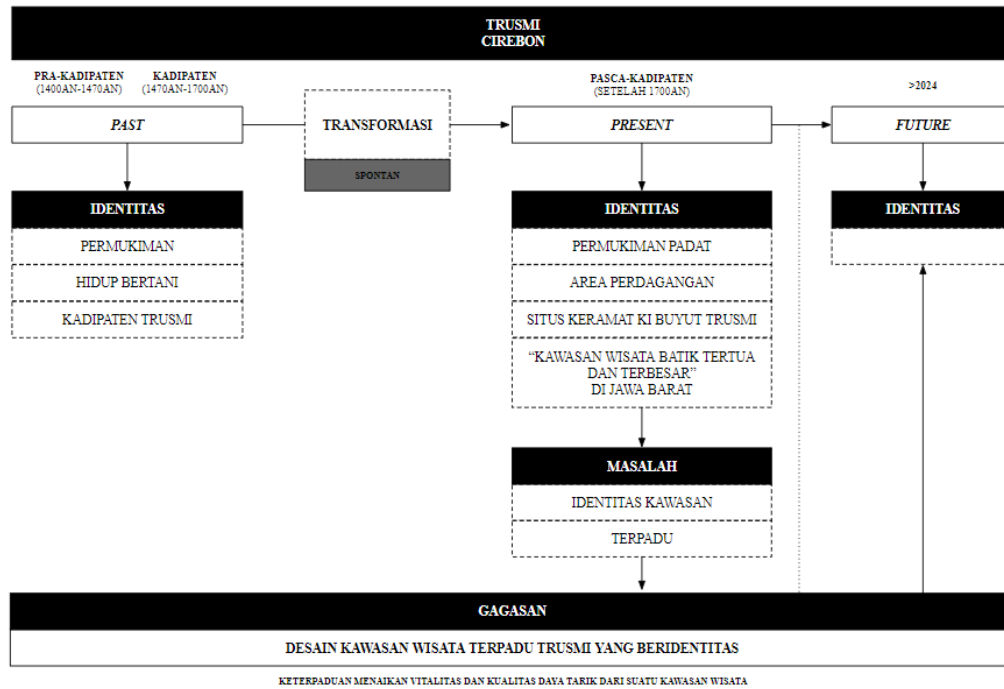
Sedangkan, kawasan perencanaan pada tahap akhir penelitian akan dibatasi pada segmen Jl. Syekh Dahtul Kahfi Segmen 1 dengan jarak \pm 400 meter yang meliputi batas dari gerbang utama kawasan sampai perempatan pertama yang ditandai dengan keberadaan Toko BT Batik Trusmi. Adapun segmen jalan tersebut dipilih karena merupakan koridor utama (*entrance*) Kawasan Wisata Trusmi yang menjadi gambaran pertama kawasan terhadap wisatawan.



Gambar 1.4 Ilustrasi Peta Kawasan Perencanaan pada Penelitian.

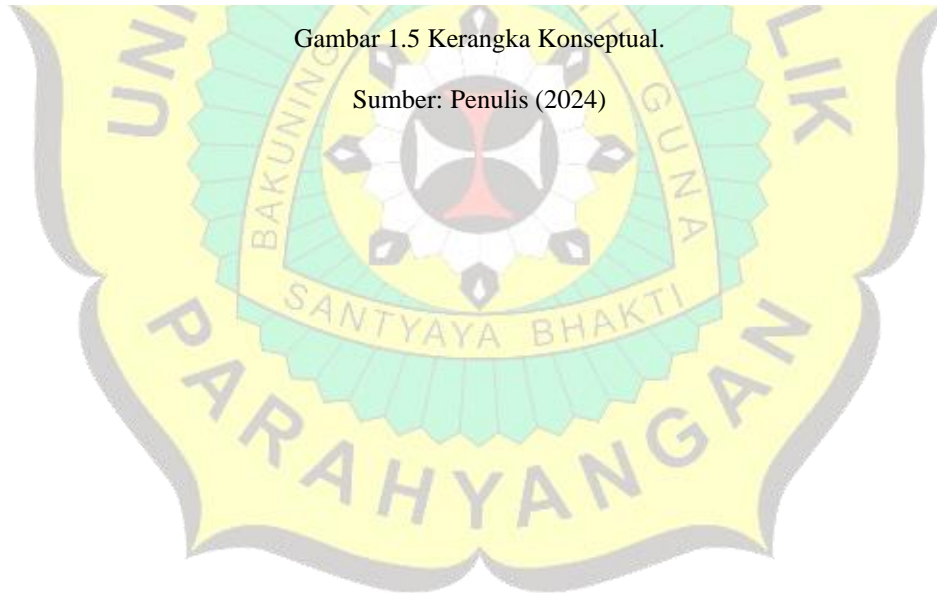
Sumber: *Google Earth* dan diolah Penulis (2024)

1.6. Kerangka Konseptual

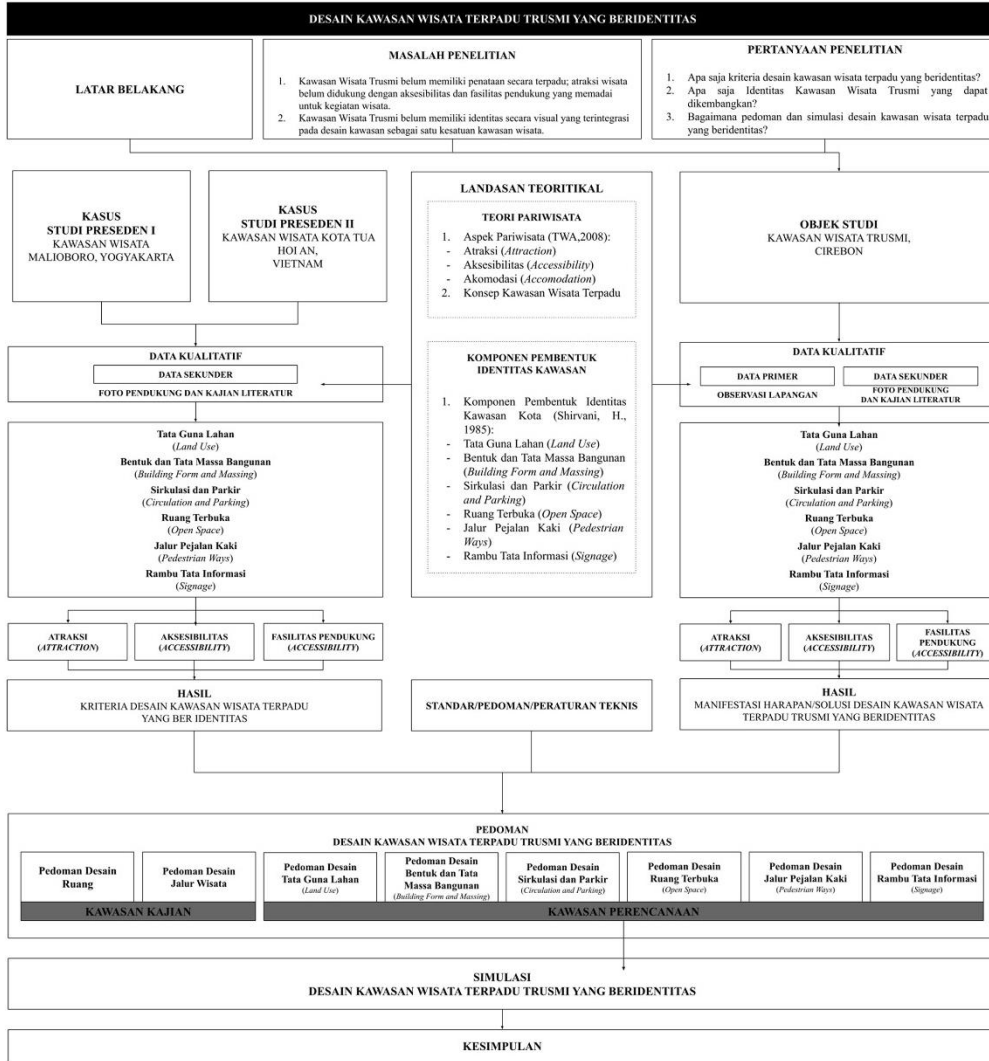


Gambar 1.5 Kerangka Konseptual.

Sumber: Penulis (2024)



1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.6 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis (2024)